

KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI PANTI ASUHAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

ANNISA DZIKRIA RAFHIDA

1300406/2013

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI PANTI ASUHAN

Nama : Annisa Dzikria Rafhida
NIM/BP : 1300406/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Disetujui Oleh:

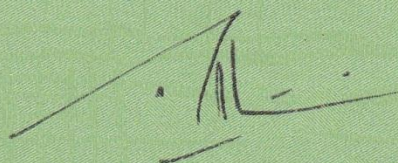
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Asmidir Ilvas, M.Pd., Kons.

NIP. 19560616 198003 1 004



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

NIP. 19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

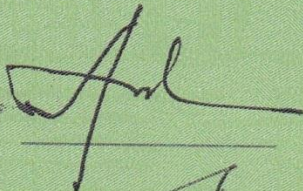
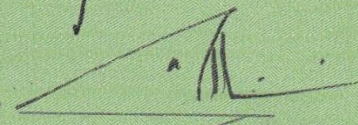
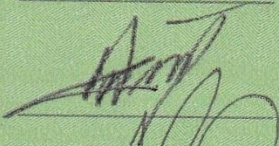
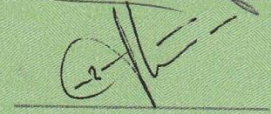
Judul : Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan
Nama : Annisa Dzikria Raffhida
NIM/BP : 1300406/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Tim Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons
2. Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
3. Anggota : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
4. Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
5. Anggota : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul **Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2017



Ma Soder
afhida
Annisa Dzikria Rafhida
(1300406 /2013)

ABSTRAK

Judul : Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan
Peneliti : Annisa Dzikria Rafhida (1300406/2013)
Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

Kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, serta tidak bereaksi tanpa berpikir sebelumnya. Remaja yang memiliki emosi yang matang memberikan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah pada suasana hati yang berbeda seperti pada periode sebelumnya. Fenomena yang terjadi di lapangan terlihat adanya remaja yang belum matang secara emosi, seperti mudah marah dan tersinggung kepada teman-temannya, tidak sabar dalam bertindak, menarik diri dan susah untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, memiliki sikap egois dan mementingkan dirinya sendiri khususnya remaja yang tinggal di panti asuhan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari berbagai aspek: (1) kemampuan menampilkan ekspresi emosi yang tidak berbahaya atau konstruktif, (2) kemampuan memandang suatu situasi secara objektif, (3) memiliki stimulus yang matang terhadap emosi yang muncul, dan (4) kemampuan menghadapi dan menyelesaikan konflik yang muncul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 orang remaja panti asuhan Al-Falah. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik dalam analisis deskriptif dengan aplikasi *Microsoft Office Excel 2016*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi remaja di panti asuhan sebagian besar berada pada kriteria **matang**. Rincian setiap aspek adalah: (1) kematangan emosi remaja di panti asuhan dalam mengekspresikan emosi yang tidak berbahaya atau konstruktif berada pada kriteria **cukup matang**, (2) kematangan emosi remaja panti asuhan dalam memandang suatu situasi yang muncul dengan objektif berada pada kriteria **cukup matang**, (3) kematangan emosi remaja panti asuhan dalam memiliki stimulus yang matang terhadap emosi yang muncul berada pada kriteria **matang**, dan (4) kematangan emosi remaja panti asuhan dalam memiliki kemampuan menghadapi dan menyelesaikan konflik yang muncul berada pada kriteria **matang**.

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan ibu asuh panti asuhan agar dapat meningkatkan kematangan emosi anak asuhnya yang berada pada periode remaja di panti asuhan, selain itu diperlukan adanya kerjasama antara pihak terkait seperti guru BK atau konselor di sekolah dalam peningkatan kematangan emosi remaja di panti asuhan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan”. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu dan tidak bosan untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi kepada peneliti.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian skripsi.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. selaku Penguji sekaligus penimbang instrumen yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.

6. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi.
7. Bapak dan Ibu pengurus Panti Asuhan Al-Falah serta adik-adik yang tinggal di Panti Asuhan Al-Falah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
8. Ayahanda Rafly dan Ibunda Nurhida, seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa dan penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, dan doa serta seluruh inspirasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi serta masukan berharga demi penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang tak tersebut dalam kata pengantar ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkam kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang, peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Konseling. Kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, April 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	11
B. Kematangan Emosi	12
1. Pengertian Emosi	12
2. Pengertian Kematangan Emosi	13
3. Ciri-ciri Kematangan Emosi	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	17
5. Cara Mencapai Kematangan Emosi Remaja	20
C. Peran Konselor dalam Menumbuhkembangkan Kematangan Emosi Remaja	21
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Alat Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Deskriptif	32
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
	C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran.....	50
KEPUSTAKAAN		51
LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Jawaban Penelitian	28
2. Kategori Penskoran Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan Secara Umum	31
3. Tingkat Pencapaian Responden Berdasarkan Aspek Kematangan Emosi	31
4. Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan Secara Umum	32
5. Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Kematangan Emosi Secara Keseluruhan	33
6. Mengekspresikan Emosi yang Tidak Berbahaya atau Konstruktif	34
7. Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Kematangan Emosi pada Aspek Mengekspresikan Emosi yang Tidak Berbahaya atau Konstruktif	35
8. Kemampuan Memandang Suatu Situasi dengan Objektif	36
9. Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Kematangan Emosi pada Aspek Memandang Suatu Situasi yang Muncul dengan Objektif	36
10. Memiliki Tingkah Laku yang Matang terhadap Emosi	37
11. Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Kematangan Emosi pada Aspek Memiliki Tingkah Laku yang Matang	38
12. Kemampuan Menghadapi dan Menyelesaikan Konflik	39
13. Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Kematangan Emosi pada Aspek Kemampuan Menghadapi dan Menyelesaikan Konflik	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Instrumen Penelitian	54
2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan	61
3. Tabulasi Data Hasil Penelitian dalam Aspek Mengekspresikan Emosi yang Tidak Berbahaya atau Konstruktif	63
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian dalam Aspek Kemampuan Memandang Suatu Situasi dengan Objektif	66
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian dalam Aspek Memiliki Tingkah Laku yang Matang terhadap Emosi	68
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian dalam Aspek Kemampuan Menghadapi dan Menyelesaikan Konflik	70
7. Surat Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.

Rifai (2015:2) mengemukakan banyak sebab yang mendasari setiap anak-anak dan remaja tersebut diserahkan pada panti asuhan. Beberapa anak yang diasuh di panti asuhan tersebut dikarenakan kehendak orangtuanya, ada juga yang memang berada di panti asuhan tersebut sudah tidak memiliki orangtua atau yatim piatu, atau salah satu, dan ada juga yang masih memiliki orangtua namun terpaksa berada di panti asuhan karena ketidakmampuan orangtua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya.

Pola pengasuhan anak di panti asuhan sebagai pengganti dari orangtua mereka oleh pengasuh atau disebut dengan ibu asuh. Menurut Rifai (2015)

pengasuh juga berperan karena disebut sebagai orang yang menggantikan orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak. Saat itulah anak membutuhkan perlindungan dan tempat mengadakan segala persoalan yang ia hadapi.

Tidak dapat dimungkiri kalau keberhasilan seorang anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orangtua. Pola asuh yang diberikan oleh ibu asuh di panti asuhan dapat mempengaruhi bagaimana anak memandang, menilai, dan juga sikap anak dalam berperilaku. Hurlock (1980:67) menjelaskan orangtua (atau dalam hal ini ibu asuh) dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik.

Jika anak sudah memasuki usia remaja, namun masih saja disikapi atau diperlakukan seperti anak kecil, maka akan muncul kekecewaan dalam dirinya dan membuatnya sulit untuk cepat menjadi dewasa. Pada masa remaja anak merasa dirinya sudah cukup besar dan tidak ingin dipandang dan diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan emosional. Masa remaja adalah periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa (Hurlock, 1980).

Anak yang telah memasuki masa remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya yaitu mencapai kematangan emosional (Hurlock, 1980). Saputra (2014) mengemukakan tugas

perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Sehubungan dengan aspek perkembangan remaja, pada saat ini ditemukan banyak permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, dan konflik internal ataupun eksternal pada diri individu.

Konflik internal maupun eksternal ini telah ditemukan dan melanda individu yang masih dalam proses perkembangannya. Salah satu arah dari proses perkembangan remaja yaitu menuju proses kematangan emosi. Perasaan atau emosi pada umumnya diisyaratkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu.

Menurut Mudjiran, dkk (2005:89) remaja yang memiliki emosi matang cenderung membuat remaja tersebut mampu untuk membina hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya dimana remaja tersebut mampu untuk menampilkan emosi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ditambahkan, remaja yang matang secara emosi, menampilkan ciri-ciri, yaitu: (a) mandiri secara emosional, (b) mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, (c) mampu menampilkan ekspresi emosi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan (d) mampu mengendalikan emosi-emosi negatif, sehingga permunculannya tidak impulsif.

Sedangkan, menurut Hollingworth (dalam Jersild, 1965:402) kematangan emosi ditandai dengan ciri-ciri: (a) dapat menyikapi perubahan bertahap atau tingkat perubahan respon emosional, (b) dapat menunda

responnya, dan tidak bersikap impulsif seperti anak kecil, (c) tidak menunjukkan kekecewaan yang berlebihan, dan dapat mengendalikan perasaan bersalah.

Penelitian yang dilakukan Sari (2014) tentang kematangan emosi remaja mengungkapkan secara umum berada pada kriteria sedang dengan persentasi 79,50%. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) diperoleh hasil yaitu kematangan emosi siswa berada pada kategori sedang dengan persentasi 34,80%. Di panti asuhan sendiri hal-hal negatif sering terjadi karena kehidupan panti asuhan memungkinkan remaja mengalami penurunan emosi yang mengakibatkan gangguan kepribadian seperti sikap menarik diri, tidak mampu membentuk hubungan yang hangat dan dekat dengan orang lain, kurang dapat menyesuaikan diri, sehingga hubungan mereka bersifat dangkal dan tanpa perasaan. Penelitian Hartini (dalam Rifai, 2015) mengungkapkan kebutuhan psikologis anak Panti Asuhan Putra Immanuel Surabaya memiliki kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan, dan kecemasan.

Kondisi yang sama diduga juga terjadi di panti-panti asuhan yang berada di Sumatera Barat. Sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Di samping itu, mereka menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan, dan lebih egosentrisme. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang ibu asuh di panti asuhan Al-Falah Padang pada tanggal 15 April 2016, terungkap jika anak-anak yang

berada di panti asuhan tersebut memiliki keadaan emosi yang meledak-ledak, seperti mudah marah dan tersinggung kepada teman-temannya. Jika mereka sedang mengalami masalah di luar panti mereka membawa masalah tersebut dan melampiaskannya kepada teman-teman di panti asuhannya yang lain. Mereka hanya bergaul dengan kelompoknya saja, bertengkar dengan teman-temannya yang lain, dan cenderung meledak-ledak dalam mengungkapkan emosinya, apalagi jika anak-anak tersebut baru berada di panti asuhan. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan pengasuhan yang diberikan, mereka akan mulai mengendalikan emosinya walaupun terkadang mereka masih menunjukkan emosi yang tidak stabil. Hasil observasi dan wawancara di panti asuhan Puti Bungsu Padang pada tanggal 17 April 2016 terungkap jika remaja di panti asuhan terkadang memiliki emosi yang sulit dikontrol seperti memarahi orang yang berada di sekitarnya terutama dengan teman-teman yang usianya di bawah mereka, memukul, dan lain-lain. Selain itu terkadang remaja di panti asuhan mengungkapkan perasaannya dengan diam dan tidak bercerita. Anak panti asuhan yang usianya lebih besar terkadang mereka memperlakukan adik-adik yang umurnya lebih muda dibanding mereka dengan kalimat dan intonasi kata yang kasar, memukul, dan membentak.

Bertolak dari permasalahan tersebut, terlihat adanya masalah berkenaan terjadi dengan kematangan emosi remaja di panti asuhan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya remaja di panti asuhan yang tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik seperti mudah marah dan tersinggung, memukul temannya ketika marah dan menampilkan emosi yang berlebihan.
2. Adanya sejumlah remaja di panti asuhan yang tidak dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya dengan tepat.
3. Adanya remaja di panti asuhan menarik diri dan susah untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.
4. Adanya remaja di panti asuhan tidak mampu bergaul dengan teman sebaya dan tertutup untuk bercerita tentang hal yang dirasakannya.
5. Adanya remaja di panti asuhan cenderung memiliki sikap egois dan mementingkan dirinya sendiri.
6. Adanya remaja di panti asuhan yang melampiaskan emosi negatif yang dirasakannya kepada orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan mengekspresikan emosi yang tidak berbahaya atau konstruktif.
2. Kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan memandang suatu situasi secara objektif.

3. Kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari memiliki tingkah laku yang matang terhadap emosi yang muncul.
4. Kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan memiliki kebiasaan untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik yang muncul.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran kematangan emosi remaja di panti asuhan?”

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan mengekspresikan emosi yang tidak berbahaya atau konstruktif?
2. Bagaimana kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan memandang suatu situasi secara objektif?
3. Bagaimana kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari memiliki tingkah laku yang matang terhadap emosi yang muncul?
4. Bagaimana kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kebiasaan untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik yang muncul?

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

1. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mencapai kematangan emosi.
2. Lingkungan remaja di panti asuhan mempengaruhi tercapainya kematangan emosi remaja di panti asuhan.
3. Remaja di panti asuhan perlu dibimbing dalam mengontrol emosinya.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan mengekspresikan emosi yang tidak berbahaya atau konstruktif.
2. Mendeskripsikan kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari kemampuan memandang suatu situasi secara objektif.
3. Mendeskripsikan kematangan emosi remaja di panti asuhan ditinjau dari memiliki tingkah laku yang matang terhadap emosi yang muncul.
4. Mendeskripsikan kematangan emosi remaja ditinjau dari kemampuan menghadapi dan menyelesaikan konflik yang muncul.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoretis

Menambah khasanah pengetahuan tentang tingkat kematangan emosi remaja di panti asuhan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja di panti asuhan, diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk dapat mengembangkan kompetensi emosinya agar kematangan emosinya dapat terbentuk dengan baik hingga dewasa.
- b. Bagi guru BK atau konselor, untuk membuat rancangan layanan bagi siswa yang tinggal di panti asuhan.
- c. Bagi ibu asuh, untuk mengetahui dan memahami kematangan emosi anak asuhnya yang berusia remaja di panti asuhan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan gambaran kematangan emosi remaja di panti asuhan.